

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan dandari data-data yang telah terkumpul serta analisis mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA NU Mawaqi'ul Ulum. Kemampuan berbicara anak jika semakin sering dilatih dan distimulus maka kemampuan berbicara anak usia dini akan mengalami perkembangan. Adapun perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus khususnya di kelas A adalah sebagai berikut: Moh. Fathkur Rozaq, Moh. Noval As Syafik, Intanania Putri Santiko dan Moh. Lehilmi Fuadi untuk kemampuan berbicara anak tersebut sudah sangat bagus dalam mengucapkan kata-kata (Ayah, Ibu, Kakek, Nenek) dan sudah berani dalam berbicara. Sedangkan masih ada beberapa anak yang kemampuannya sudah baik dalam mengucapkan kata (Ayah, Ibu, Kakek, Nenek) tetapi masih perlu dikembangkan lagi kosakata dalam berbicaranya yaitu: Nala Rohmatin, Dina Agustina, Aisyah Ramadhani, Zahra Zahrotun Nisa', Moh. Adi Setiawan, Moh. Hisam Al Farizi, Aji Jati Setiawan, Abdul Rizki Setiawan, Amelia Himmatul Aliya, Nayla Maghfiroh, Laela Az Zahra. Untuk perkembangan kemampuannya masih berkurang dalam mengucapkan kata (Ayah, Ibu, Kakek, Nenek) dan masih perlu dikembangkan lagi dan konsentrasinya yang belum tertata diantaranya yaitu sebagai berikut: Siti Zaharani, Nor Ali, dan Andre Wibowo Pelaksanaan metode di RA NU Mawaqi'ul Ulum dengan menggunakan media boneka tangan bisa mengembangkan kemampuan

berbicara anak usia dini yaitu; anak bisa mengucapkan kata-kata, menyampaikan pendapat, mengembangkan daya imajinasi anak. Adapun manfaat dari metode *show and tell* adalah melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya piker anak, melatih daya konsentrasi anak, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *show and tell* di RA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung : Anak usia dini, Media Pembelajaran, Guru, Materi Pembelajaran dan Lingkungan Kelas.
 - b. Faktor penghambat : Anak Usia Dini, Orang Tua dan Lingkungan Kelas.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan sumbangan pemikiran atau saran dengan harapan semoga dapat menjadikan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini undaan Kudus :

1. Saran- saran Untuk RA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

- a. Kepada Kepala RA NU Mawaqi'ul ulum, diharapkan untuk meningkatkan pembinaan kepada guru tentang pelaksanaan anak usia dini dan selalu melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran agar dapat mengadakan perbaikan dan penimngkatan dalam pembelajaran yang berlangsung, selalu mengupayakan peningkatan sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang keberhasilan pembelajaran sesuai perkembangan anak usia dini khususnya untuk kemampuan berbicara.

- b. Kepada guru RA NU Mawaqi'ululum, diharapkan untuk memperhatikan anak didik secara individual, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai tingkat usianya, memahami bahwa anak memiliki kecerdasan yang berbeda kadar dan macamnya, lebih banyak menggunakan alat peraga untuk membantu anak memahami materi, menciptakan suasana belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak didik agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan menempatkan anak didik sebagai anak yang belajar melalui aktifitas bermainnya.
- c. Kepada anak didik di RA NU Mawaqi'ululum, diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif, dapat bekerjasama dengan teman dan menyayangi aktifitas belajar baik di RA maupun di rumah.

2. Saran-saran Untuk Orang Tua Anak Didik

- a. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, untuk itu orang tua perlu memberikan pengasuhan yang baik dengan cara mendampingi anak ketika bermain, senantiasa mengulas materi yang dipelajari anak di RA dan menghindari anak belajar dalam kondisi terpaksa, tertekan dan tidak nyaman.
- b. Orang tua perlu melatih kecerdasan emosional anak agar anak memiliki kestabilan emosi sehingga dia tidak mudah marah, cengeng dan manja. Anak yang stabil emosinya akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain.
- c. Orang tua hendaknya mulai meninggalkan pemikiran bahwa cara mendidik anak sama dengan cara mendidik orang dewasa. Orang tua harus memahami bahwa anak usia dini belajar melalui bermain. Oleh karena itu cara yang paling baik untuk mengajarkan hal-hal positif pada anak adalah melalui permainan yang bermanfaat.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menemukan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA/TK/KB yang lain. Temuan tersebut akan membantu memetakan cara belajar yang tepat bagi pelajar pada anak usia dini.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh lebih banyak referensi untuk mendukung teori tentang perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode *show and tell*.

